

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM SERIAL DRAMA KOREA *ITAEWON CLASS*

ILLOCUTIONARY ACTS IN THE KOREAN DRAMA SERIES *ITAEWON CLASS*

Cahya Putri Setya Utami¹, Yayuk Eny Rahayu

¹Universitas Negeri Yogyakarta, ²Universitas Negeri Yogyakarta

¹cahyaputri.2018@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, jenis, dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog serial drama Korea *Itaewon Class*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah serial drama Korea *Itaewon Class* yang ditayangkan di JTBC dan Netflix pada tahun 2020. Data penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog pemain serial drama Korea *Itaewon Class*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik SBLC dan catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode padan pragmatis. Instrumen penelitian ini adalah *human instrument*. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) bentuk tindak tutur ilokusi ditemukan dalam bentuk modus kalimat deklaratif, kalimat interogatif, modus kalimat imperatif, (2) jenis tindak tutur ilokusi ditemukan dalam lima jenis, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif, dan (3) fungsi tindak tutur ilokusi ditemukan sebanyak empat bentuk, yaitu kompetitif, konvivial, kolaboratif, dan konflikatif.

Kata Kunci: *Itaewon Class*, Pragmatik, Tindak Tutur Ilokusi

ABSTRACT

The study aims to describe the forms, the types, and the functions of illocutionary acts in the Korean drama series *Itaewon Class*. This study is qualitative research with descriptive analysis. The data source of this research is the Korean drama series *Itaewon Class* which was broadcast on JTBC and Netflix in 2020. The data for this research are illocutionary acts contained in dialogue of the actors in the Korean drama series *Itaewon Class*. The data collection technique used SBLC and note-taking technique. The data analysis technique used padan pragmatic method. The instrument in this study is a human instrument. The validity of the data is obtained through triangulation techniques. The study's results showed that (1) the forms of illocutionary acts were found in four forms, such as declarative, interrogative, and imperative, (2) the types of illocutionary acts were found in five types, such as assertive, directive, commissive, expressive, and declarative, and (3) the functions of illocutionary acts were found in four functions, such as competitive, convivial, collaborative, and conflictive.

Keywords: *Illocutionary Acts*, *Itaewon Class*, *Pragmatics*

PENDAHULUAN

Dalam pragmatik, bahasa lisan terwujud dalam bentuk tuturan atau yang lebih populer dengan istilah tindak tutur (*speech acts*). Tindak tutur adalah salah satu dari unsur pragmatik yang saling berhubungan antara bahasa dan konteks yang terumuskan dalam struktur bahasa serta melibatkan pembicara, pendengar, dan pembaca yang dibicarakan (Levinson, 1983: 9).

Menurut Chaer (2010: 27), tindak tutur adalah tuturan seseorang yang bersifat psikologis dan ditentukan oleh makna tindakan penutur dalam situasi tertentu. Tindak tutur merupakan perwujudan dari fungsi bahasa yang tercermin melalui maksud tuturan dan dihasilkan sebagai bagian dari suatu interaksi sosial. Menurut Austin (melalui Tarigan, 2015: 100), tindak tutur dibagi menjadi tiga jenis, yaitu 1) tindak tutur lokusi, 2) tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Ketiga tindak tutur tersebut banyak dijumpai dalam serial drama. Dalam serial drama, tindak tutur diungkapkan melalui percakapan para tokohnya. Percakapan-percakapan dalam serial drama ini merupakan percakapan yang juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tuturan yang sering ditemukan dalam percakapan sehari-hari yang disampaikan para tokoh adalah tuturan yang memiliki makna ilokusi.

Secara umum tindak tutur ilokusi merupakan suatu tindak yang memiliki maksud serta fungsi atau daya tuturan yang dihasilkan oleh si penutur. Sejalan dengan itu, Wijana (1996: 18—19) berpendapat bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud dan daya fungsi ujar. Tindak tutur ini diidentifikasi sebagai tindak tutur yang berfungsi untuk menginformasikan dan melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi biasanya tidak mudah

untuk diidentifikasi karena tindak tutur ini memiliki keterkaitan dengan siapa penuturnya, kepada siapa tuturan ditujukan, serta kapan dan di mana tuturan tersebut dilakukan.

Tindak tutur ilokusi merupakan salah satu bagian terpenting untuk memahami tindak tutur. Menurut Chaer & Leonie (2015: 53) tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang diidentifikasi dengan menggunakan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ini juga biasanya berkaitan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan. Tindak tutur ilokusi dalam serial drama berkaitan dengan siapa bertutur dengan siapa, kapan, dan di mana tindak tutur antara penutur dan mitra tutur itu terjadi. Tindak tutur ilokusi menjadi hal yang penting dalam serial drama karena sesuai dengan apa yang dikatakan Austin (melalui Chaer, 2010: 27) bahwa tindak tutur ilokusi disebut dengan *The Act of Doing Something* (tindakan melakukan sesuatu). Tindak tutur yang disampaikan para tokoh juga memiliki maksud tertentu sehingga menarik untuk diteliti. Hal ini didukung dengan pendapat Rustono (2000:75) yang mengatakan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mempunyai maksud, fungsi, atau daya tuturan tertentu.

Salah satu serial drama yang mengandung tindak tutur ilokusi adalah serial drama Korea *Itaewon Class*. Serial drama tersebut adalah seri televisi Korea Selatan yang ditayangkan pada tahun 2020 dan dibintangi oleh Park Seo-Joon sebagai Park Se-ro-yi, Kim Da-mi sebagai Jo Yi-seo, Yoo Jae-myung sebagai Jang Dae-hee, dan Kwon Nara sebagai Oh Soo-ah. *Itaewon Class* adalah seri adaptasi dari webtoon dengan nama yang sama serta ditayangkan di JTBC dan disiarkan secara internasional melalui Netflix. Berikut ini contoh tindak

tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog serial drama Korea *Itaewon Class*.

- (1) Saero-yi: Kau ingin katakan sesuatu? Seung-kwon : Tidak. Kau selalu membaca. Jadi, aku ingin tahu buku apa itu.
Saero-yi: Ini karena aku ingin belajar banyak.
Seung-kwon: **Untuk apa? Bagi kita yang terlahir tak punya apa-apa, tak ada gunanya belajarkeras.**

Konteks: Seung Kwon penasaran tentang buku yang sedang dibaca Sae-ro-yi dengan menanyakan tujuan Sae-ro-yi selalu membaca buku tersebut.

Dalam tuturan (1) dapat diketahui bahwa tuturan antara Sae-ro-yi dan Seung-Kwon mengandung tindak tutur ilokusi dalam bentuk kalimat deklaratif. Kemudian, jenis tindak tutur ilokusi yang terkandung adalah jenis tindak asertif dengan subtindak mengemukakan pendapat. Seung-Kwon mengemukakan pendapatnya yang bertolak belakang dengan Sae-ro-yi, yaitu bagi anak-anak yang terlahir dari keluarga miskin seperti mereka, belajar keras itu tidak ada gunanya. Selain itu, tindak tutur ilokusi dalam tuturan (1) juga memiliki fungsi konfliktif.

Analisis tindak tutur ilokusi dalam serial drama ini dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan konteks tuturan dengan cara melihat secara langsung raut wajah yang ditampilkan para tokoh ketika saling berkomunikasi. Setiap tuturan yang dilontarkan tokoh mengandung maksud dan tujuan tertentu yang dicerminkan melalui konteks.

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat tiga rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam serial drama Korea *Itaewon Class*?, (2) bagaimana jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam serial drama Korea *Itaewon Class*, dan (3) bagaimana fungsi tindak tutur ilokusi yang

terdapat dalam serial drama Korea *Itaewon Class*?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah serial drama Korea *Itaewon Class* yang ditayangkan di JTBC dan Netflix pada tahun 2020. Data penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog para pemain serial drama Korea *Itaewon Class*.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Dalam teknik simak bebas libat cakap (SBLC) ini, peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa yang dilakukan informan dalam suatu percakapan (Mahsun, 2012: 91). Dengan kata lain, peneliti tidak dilibatkan dalam membentuk atau memunculkan calon data dalam penelitian ini. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik catat. Teknik catat dilakukan dengan mentranskrip dialog ke dalam tulisan sehingga memudahkan dalam pencarian data. Kemudian, peneliti mencatatnya ke dalam tabel yang diklasifikasi berdasarkan bentuk tindak tutur ilokusi, jenis tindak tutur ilokusi, dan fungsi tindak tutur ilokusi.

Setelah melakukan pengumpulan data dari sumber data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah metode padan. Menurut Sudaryanto (1990: 13) metode padan adalah metode analisis data dengan alat penentu yang berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang dijadikan bahan penelitian. Analisis tindak tutur ilokusi dalam dialog serial drama Korea *Itaewon Class* menggunakan metode padan pragmatis. Metode padan pragmatis adalah metode analisis bahasa yang menjadikan mitra tutur

sebagai alat penentunya. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi satuan kebahasaan melalui bagaimana reaksi mitra tutur saat menerima tuturan dari penutur.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) dibantu dengan alat bantu berupa kartu data yang digunakan untuk menuliskan data hasil dari menyimak dialog dalam drama Korea *Itaewon Class*. Menurut Sugiyono (2013: 222), pada penelitian kualitatif, *human instrument* memiliki tugas yang cukup kompleks di antaranya menentukan fokus penelitian, menetapkan sumber data, melaksanakan pengumpulan data, menilai kualitas data, melakukan analisis data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan atas hal-hal yang ditemukan dalam penelitian.

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan metode dengan ketekunan/keajegan pengamatan dan triangulasi. Moleong (2019: 329) menyatakan bahwa ketekunan merupakan sebuah pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus menerus terhadap masalah yang sedang digali yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini pengamatan data yang sudah diperoleh dari tuturan para tokoh dilakukan dengan teliti dan pemeriksaan data dilakukan sebanyak empat kali agar memperoleh data yang akurat.

Menurut Moleong (2019: 330), triangulasi merupakan metode dalam memeriksa suatu keakuratan data dengan memanfaatkan suatu hal yang lain. Terdapat empat tipe triangulasi, yaitu triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi teori, dan triangulasi metodologis. Metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu triangulasi data dan triangulasi teori. Triangulasi data dilakukan dengan mengumpulkan sumber data dari serial drama Korea *Itaewon Class* yang kemudian mentranskrip dan mengelompokkan data

tersebut. Sementara itu, triangulasi teori dilakukan dengan mengkaji data menggunakan dua teori atau lebih relevan yang didapatkan dari beberapa buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada dialog tokoh serial drama Korea *Itaewon Class*, menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur ilokusi ditemukan dalam empat bentuk, yaitu (1) modus kalimat deklaratif, (2) modus kalimat interogatif, dan (3) modus kalimat imperatif. Sementara itu, jenis tindak tutur ilokusi ditemukan dalam lima jenis, yaitu (1) asertif, (2) direktif, (3) komisif, (4) ekspresif, (5) dan deklaratif. Dalam serial drama Korea *Itaewon Class* juga ditemukan empat fungsi tindak tutur ilokusi, yaitu (1) kompetitif, (2) konvivial, (3) kolaboratif, dan (4) konflikatif.

Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Serial Drama Korea *Itaewon Class*

Dalam tuturan yang dihasilkan manusia saat berkomunikasi, terbentuk berbagai kalimat tutur, seperti kalimat deklaratif (berita), kalimat interogatif (pertanyaan), dan kalimat imperatif (perintah). Begitu pun untuk memahami tindak tutur ilokusi yang tuturkan oleh para tokoh dalam suatu drama, dapat dilihat melalui kalimat-kalimat tersebut. Berikut pembahasan mengenai bentuk tindak tutur ilokusi dalam drama Korea *Itaewon Class*.

a. Modus Kalimat Deklaratif

Dalam drama Korea *Itaewon Class*, bentuk tindak tutur ilokusi yang banyak ditemukan saat para tokoh berkomunikasi adalah dalam modus kalimat deklaratif. Kalimat deklaratif diartikan sebagai kalimat yang memiliki intonasi deklaratif dan diakhiri dengan tanda baca titik (.) atau tidak diberi tanda apa-apa dengan tujuan memberitahukan suatu informasi. Berikut

contoh tindak tutur ilokusi dengan modus kalimat deklaratif dalam drama Korea *Itaewon Class*.

(1) Yi-seo: **Menjadi waralaba tidak hanya dengan menambah jumlah kedai.**

Saeroi: Aku tidak berpikir itu akan mudah. Itu bisa saja sulit. Tentu sangat sulit bila sendirian, tapi ada kalian, 'kan? Kita bisa. Pasti bisa.

Konteks: Yi-seo menasihati Saeroi yang berniat menjadikan DanBam sebagai waralaba seperti Perusahaan Jangga.
(IC/E06/00:10:40—00:10:53)

Dalam tuturan (1) terkandung maksud untuk menyampaikan suatu informasi kepada mitra tutur. Oleh karena itu, tuturan tersebut dapat dikatakan sebagai kalimat deklaratif. Tuturan yang disampaikan oleh tokoh Yi-seo ini juga digolongkan sebagai tindak tutur ilokusi direktif dengan subtindak tutur menasihati. Dari data di atas, informasi yang ingin disampaikan penutur, yaitu tentang apa yang diperlukan suatu kedai untuk menjadi waralaba. Di sisi lain, tuturan Yi-seo tersebut juga sekaligus untuk menasihati Saeroi bahwa untuk menjadi waralaba, tidak cukup hanya dengan mengandalkan kuantitas, yaitu dengan menambah jumlah kedai, tetapi juga harus memikirkan kualitas dari kedai tersebut.

b. Modus Kalimat Interogatif

Dalam drama Korea *Itaewon Class*, saat berkomunikasi, para tokoh juga menggunakan kalimat interogatif atau kalimat pertanyaan untuk menyampaikan maksud kepada mitra tutur. Kalimat interogatif adalah kalimat yang memiliki intonasi interogatif, diberi tanda tanya (?), dan partikel tanya. Kalimat interogatif juga menggunakan intonasi yang cenderung menurun. Berikut contoh tindak tutur ilokusi dengan modus kalimat interogatif dalam drama Korea *Itaewon Class*.

(2) Geun-won: Karena dia mengajakmu berbicara dan kasihan denganmu, kau jatuh cinta kepadanya? Bukankah sudah jelas? Dia begitu karena kasihan padamu. Pikirkanlah. **Apakah dia ingin menikah dengan putra Jangga atau berpacaran dengan mantan narapidana lulusan SMP?**

Saeroi: Entahlah. Aku yakin dia tak mau bersama pembunuh.

Konteks: Saeroi mendatangi gedung stasiun TV untuk bertemu dengan PD program acara *Kedai Terhebat*. Namun, di sana dia malah bertemu dengan Geun-won.
(IC/E06/00:46:21—00:46:48)

Secara gramatikal kalimat interogatif dalam tuturan (2) ditandai dengan penggunaan partikel *-kah* dan tanda tanya (?) di akhir kalimat. Kemudian, kalimat di atas digolongkan sebagai kalimat interogatif total karena pertanyaan yang terkandung di dalamnya membutuhkan jawaban *ya* atau *tidak*. Selain itu, tuturan (2) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif dengan subtindak tutur mengejek. Dilihat dari segi isinya, tuturan tersebut memiliki maksud bahwa Geun-won mengejek Saeroi yang hanya lulusan SMP dan mantan narapidana. Hal ini dilakukannya karena dia menyukai Soo-ah dan tidak suka melihat Soo-ah yang dekat dengan Saeroi.

c. Modus Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif merupakan kalimat yang berisi perintah atau larangan. Kalimat ini juga membutuhkan respon dari mitra tutur dalam bentuk sebuah tindakan. Kalimat imperatif menggunakan ragam tulis dengan diberi tanda titik (.) atau tanda seru (!) yang diletakkan di akhir kalimat. Berikut ini contoh tindak tutur ilokusi dengan modus kalimat imperatif dalam drama Korea *Itaewon Class*.

(3) Saeroi: **Mohon berinvestasi di kedai kami!**

Konteks: Saeroi menelpon Ny.

Kim dan memohon kepadanya untuk berinvestasi di DanBam. (IC/E12/00:47:06—00:47:08)

Tuturan (3) merupakan tindak tutur ilokusi yang berbentuk kalimat imperatif dengan adanya intonasi turun saat disampaikan. Tuturan di atas juga termasuk ke dalam tindak tutur direktif jenis subtindak tutur meminta dengan penanda leksikalnya, yaitu *mohon*. Dilihat dari aspek isinya, tuturan (3) mengandung permintaan penutur kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan, yaitu Saeroyi meminta Ny. Kim untuk berinvestasi di DanBam.

Jenis Tindak Tutur Ilokusi dalam Serial Drama Korea *Itaewon Class*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam drama Korea *Itaewon Class* adalah lima jenis, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Berikut pembahasan dari kelima jenis tindak tutur ilokusi tersebut.

d. Asertif

Tindak tutur asertif dapat dikatakan apabila penutur memiliki keyakinan antara tuturan yang diucapkan dengan kebenaran dari apa yang diucapkannya. Jenis tindak tutur asertif yang ditemukan dalam serial drama Korea *Itaewon Class* adalah sebagai berikut.

1) Menyatakan

Subtindak tutur menyatakan merupakan suatu tuturan yang diucapkan penutur dengan tujuan untuk memberikan suatu informasi, kabar, atau pesan kepada mitra tutur. Tuturan dalam drama Korea *Itaewon Class* banyak ditemukan dalam subtindak tutur ini. Berikut contoh data tindak tutur yang berjenis tindak tutur asertif menyatakan.

- (4) Eksekutif 1 : Dengan investasi sebanyak itu, apa yang kita dapat? Jalan macam itu cenderung

meredup dengan cepat.

Geun-soo: Benar. Saat jalan semacam itu berada di puncak kejayaan, nilai uang sewangnya bisa naik empat kali lipat. Investasi 40 miliar bisa menjadi 120 miliar. Nilai mereka kita pun akan naik dengan sendirinya.

Konteks: Saat rapat dengan para eksekutif, Geun-soo memberi tahu rencananya untuk membeli semua bangunan di sebuah jalan yang sepi. (IC/E13/00:40:10—00:40:34)

Tuturan (4) merupakan tuturan asertif dalam bentuk kalimat deklaratif. Keasertifan yang terdapat dalam dialog tersebut merupakan sebuah tuturan dengan fungsi menyatakan yang dituturkan oleh Geun-soo sebagai penutur dan Eksekutif 1 sebagai mitra tutur. Tuturan di atas bermaksud untuk memberitahukan tentang keuntungan yang akan didapatkan apabila membeli semua bangunan yang berada di jalan tersebut, yaitu nilai uang sewanya akan naik empat kali lipat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tuturan di atas merupakan tuturan asertif dengan subtindak tutur menyatakan karena di dalamnya mengandung kesesuaian informasi mengenai penjelasan penutur terhadap topik yang sedang dibicarakan bersama mitra tutur.

2) Melaporkan

Tindak tutur asertif melaporkan merupakan tindak tutur yang diucapkan penutur dengan tujuan untuk melaporkan, memberitahukan, atau mengadukan suatu hal kepada mitra tutur sesuai dengan faktanya. Berikut contoh data tindak tutur yang berjenis tindak tutur asertif melaporkan.

- (5) Sekretaris Kim: **Kami ketahuan saat mengikuti Direktur Kang.**
Soo-ah: Aku keluar saja.
Presdir Jang: Tetap di sini.
Sekretaris Kim: Sepertinya dia tak tahu...
Presdir Jang: Tentunya dia tahu.

Tidak ada orang yang tertarik dengannya kecuali aku. Tak masalah. Bagaimana dengan hal lainnya?

Konteks: Sekretaris Kim melapor kepada Presdir Jang bahwa orang suruhan mereka ketahuan saat mengikuti Direktur Kang. (IC/E09/00:25:03—00:25:25)

Dalam tuturan (5) terkandung pernyataan dengan tujuan untuk melaporkan sesuatu yang dilakukan oleh Sekretaris Kim sebagai penutur dan Presdir Jang sebagai mitra tutur. Kalimat “*Kami ketahuan saat mengikuti Direktur Kang*” menjadi penanda lingual bahwa tuturan di atas merupakan tindak tutur asertif melaporkan. Dilihat dari isinya, tuturan tersebut memberitahukan bahwa orang suruhan Sekretaris Kim gagal mengikuti Direktur Kang. Secara garis besar, tuturan (5) merupakan tindak tutur asertif melaporkan karena mengandung sebuah laporan yang diberikan oleh pelaksana tugas (Sekretaris Kim) kepada pemberi tugas (Presdir Jang).

e. Direktif

Tindak tutur direktif adalah tuturan yang diucapkan oleh penutur dengan tujuan memengaruhi mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan. Jenis tindak tutur direktif yang ditemukan dalam serial drama Korea *Itaewon Class* adalah sebagai berikut.

1) Memerintah

Memerintah pada dasarnya adalah menyuruh atau memberi perintah kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu sebagaimana yang diinginkan oleh penutur. Berikut contoh data tindak tutur yang berjenis tindak tutur direktif memerintah.

- (6) Presdir Jang: Aku yang harus ajari anakku. **Keluarlah kau, Manajer Oh!**

Konteks: Presdir Jang melihat berita mengenai kedai *DanBam* yang menang posisi pertama. Presdir Jang tampak marah

melihat itu. (IC/E11/00:17:57—00:18:00)

Tuturan (6) merupakan tuturan direktif memerintah dalam kalimat imperatif. Pada data di atas, Presdir Jang adalah penutur dan Manajer Ohatau Soo-ah adalah mitra tutur. Tuturan di atas juga dapat dikatakan sebagai tindak tutur memerintah yang disampaikan secara langsung, yaitu Presdir Jang bermaksud ‘memerintah secara langsung’ kepada Manajer Oh untuk meninggalkan ruangan. Biasanya, saat tuturan disampaikan, semakin langsung tindak tuturmemerintah disampaikan, maka semakin tidak santun tuturan tersebut. Namun, apabila dilihat dari konteks kedekatan hubungan antara penutur dan mitra tutur, tuturan langsung yang disampaikan Presdir Jang kepada Manajer Oh inidianggap lebih tepat atau santun. Hal ini dikarenakan hubungan mereka yang merupakan atasan dan bawahan sehingga dengan menyampaikan secara langsung suatu perintahmaka akan mengurangi adanya kesalahanpenafsiran dalam melakukan suatu perintah.

Selain itu, adanya bentuk terikat *-lah* dalam katakeluar menjadi penanda lingual yang menekankan makna perintah dalam kalimat tersebut.

2) Menyarankan

Tindak tutur menyarankan merupakan tuturan yang diujarkan penutur dengan maksud memberikan suatu saran atau anjuran yang dapat dipertimbangkan oleh mitra tutur. Berikut ini contoh data tindak tutur berjenis direktif menyarankan.

- (7) Saeroi: Apa ini?
Ho-jin: Perusahaan bagus. **Kau akan hasilkan uang jika berinvestasi.**
Konteks: Ho-jin menunjukkan beberapa portofolio perusahaan bagus kepada Saeroi untuk berinvestasi. (IC/E08/00:30:24—00:30:27)

Tuturan (7) merupakan tuturan direktif menyarankan dalam bentuk kalimat deklaratif yang berfungsi untuk menyarankan suatu hal agar mitra tutur melakukan sesuatu. Penanda lingual tindak tutur menyarankan dalam tuturan di atas adalah kata *jika*. Kata tersebut bermaksud untuk menyarankan atau menyatakan hal-hal yang berkaitan atau bersyarat. Dalam konteks tuturan (7), penutur (Ho-jin) menyarankan mitra tutur (Saeroi) untuk berinvestasi agar dapat menghasilkan lebih banyak uang dibandingkan dengan hanya mengandalkan kedai DanBam.

f. Komisif

Tindak tutur komisif merupakan pertuturan yang mengikat penutur di masa yang akan datang untuk melakukan apa yang dituturkannya. Jenis tindak tutur komisif yang ditemukan dalam serial drama Korea *Itaewon Class* adalah sebagai berikut.

1) Menawarkan Sesuatu

Tindak tutur menawarkan sesuatu adalah pertuturan yang disampaikan penutur untuk menjadi bahan pertimbangan bagi mitra tutur. Berikut contoh data tindak tutur jenis komisif menawarkan sesuatu.

(8) Yi-seo: **Aku mungkin tertarik biladitawari 200 juta won**

Konteks: Yi-seo membaca proposal manajemen yang diberikan Geun-won. Mereka pun membahas tentang perekrutan Yi-seo untuk Jangga.
(IC/E09/00:58:07—00:58:09)

Tuturan (8) merupakan tindak tutur menawarkan sesuatu dalam bentuk kalimat deklaratif. Kata *mungkin* menjadi penanda lingual adanya tindak tutur menawarkan sesuatu dalam tuturan tersebut. *Mungkin* dalam KBBI memiliki arti *dapat terjadi*. Oleh karena itu, hal ini menjadi pengikat bagi penutur (Yi-seo) terhadap tindakan yang akan dilakukannya di masa depan, yaitu Yi-seo akan bergabung dengan

Jangga apabila dia mendapat 200 juta won. Dengan kata lain, implikatur yang terdapat dalam tuturan di atas adalah harapan penutur (Yi-seo) pada mitra tutur (Geun-won) agar mau menaikkan bayarannya menjadi 200 juta won.

2) Berjanji

Tindak tutur berjanji merupakan pertuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur mengenai kesanggupannya untuk melakukan suatu tindakan atau menuturkan janji. Berikut contoh data tindak tutur jenis komisif berjanji.

(9) Hyun-yi: Baiklah. Waralaba atau apa pun itu semua bisa terjadi.
Kalau begitu, lima kali... tidak, aku akan bekerja sepuluh kali lebih keras.

Konteks: Saeroi memuji kemampuan memasak Hyun-yi. Dia memberitahukan kepada semua bahwa tujuannya mendirikan *DanBam* adalah untuk menjadi waralaba seperti *Jangga*.
(IC/E06/00:11:14—00:11:25)

Peristiwa tutur (9) dilakukan oleh Hyun-yi sebagai penutur dan Saeroi sebagai mitra tutur. Tuturan tersebut terjadi saat karyawan DanBam makan bersama di sebuah kedai. Tuturan di atas menghasilkan tindak ilokusi yang dilakukan oleh Hyun-yi, yaitu dia berjanji kepada dirinya sendiri bahwa dia akan bekerja sepuluh kali lebih keras dari sebelumnya, seperti pada tuturan "*kalau begitu, lima kali... tidak, aku akan bekerja sepuluh kali lebih keras*". Tuturan tersebut juga sebagai penanda kesanggupan penutur (Hyun-yi) untuk membantu membangun kedai DanBam menjadi waralaba.

g. Ekspresif

Tindak tutur ekspresif dapat diartikan sebagai pertuturan yang disampaikan penutur untuk menyatakan sikap psikologis

atau perasaannya kepada mitra tutur. Jenis tindak tutur komisif yang ditemukan dalam serial drama Korea *Itaewon Class* adalah sebagai berikut.

1) Menyindir

Pada dasarnya menyindir adalah kata-kata yang berisikan ejekan atau celaan yang ditujukan kepada orang lain yang disampaikan secara tidak langsung atau secara implisit. Berikut contoh data tindak tutur jenis ekspresif menyindir.

- (10) Geun-soo: Walau begitu kita beradadi nomor dua.
Presdir Jang: **Sepertinya kau senang karena berhasil menjadi yang kedua?**

Konteks: Presdir Jang melihat berita mengenai kemenangan DanBam. Presdir Jang tampak marah melihat hal tersebut.
(IC/E11/00:17:49—00:17:52)

Tuturan (10) merupakan tindak tutur yang menggunakan strategi *off record* (pengungkapan yang tidak transparan) dengan menggunakan pertanyaan retorik untuk menyampaikan sindiran. Tindak tutur menyindir yang terdapat dalam tuturan di atas terjadi karena faktor penutur yang tidak senang atau tidak menyukai apa yang dilakukan atau diungkapkan oleh mitra tutur. Presdir Jang (penutur) menyindir sikap Geu-soo (mitra tutur) karena dia senang Jangga berada di posisi kedua. Sindiran tersebut juga dilakukan untuk menumpahkan perasaan kesal dan marah Presdir Jang karena kedai DanBam menempati posisi pertama.

2) Memuji

Memuji adalah mengungkapkan rasa kekaguman terhadap suatu hal yang dianggap baik, indah, dan sebagainya. . Berikut contoh data tindak tutur jenis ekspresif memuji.

- (11) Soo-ah: Kalau begitu, apa ada restoran bintang lima di Itaewon?
Yi-seo: **Ada. Kedai Jangga.**

Lokasi, pelayanan, interior, semua sangat bagus. Namun, yang terhebat dari semuanya adalah rasa. Aku dengar itu resep langsung dari Presdir Jang. Orang itu benar-benar hebat.

Konteks: Soo-ah dan para karyawan DanBam makan malam bersama. Yi-seo memberikan penilaian bintang tiga untuk restoran yang mereka datangi. Kemudian, Soo-ah bertanya kepada Yi-seo apakah ada restoran di Itaewon yang mendapatkan bintang lima darinya. (IC/E06/00:09:30—00:10:05)

Memuji dilakukan untuk menunjukkan rasa kagum terhadap suatu hal. Begitu pun yang terkandung dalam tuturan (11), penutur (Yi-seo) menilai bahwa kedai Jangga merupakan satu-satunya restoran berbintang lima di Itaewon. Yi-seo memuji lokasi, pelayanan, interior, dan rasa makanan yang dimiliki oleh kedai Jangga. “*Semuanya bagus*” menjadi penanda lingual tindak tutur memuji yang disampaikan Yi-seo untuk kelebihan yang dimiliki Jangga. Strategi penyampaian yang digunakan penutur dalam menyampaikan pujiannya adalah strategi terusterang tanpa adanya basi-basi (*bald on record*).

h. Deklaratif.

Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang digunakan untuk menghubungkan kesesuaian antara isi proposisi dengan kenyataan. Lebih lanjut, tindak tutur deklaratif juga diartikan sebagai jenis tindak tutur yang dapat menciptakan suatu keadaan yang baru dan dapat mengubah keadaan melalui suatu tuturan. Jenis tindak tutur deklaratif yang ditemukan dalam serial drama Korea *Itaewon Class* adalah sebagai berikut.

1) Menjatuhkan Hukuman

Tindak tutur menjatuhkan hukuman merupakan pertuturan yang disampaikan penutur dengan menghukum mitra tutur atas kesalahan atau pelanggaran yang dilakukannya. Berikut contoh data tindak tutur menghukum.

- (12) Polisi: Ada yang melaporkan ini kepada kami. **Ini pemasangan iklan ilegal. Kau didenda 100.000 won.**

Konteks: Polisi mendatangi Saeroi untuk memberitahukan bahwa penempelan pamflet orang hilang (ayah Toni) yang dilakukan Saeroi merupakan tindakan ilegal. (IC/E11/00:27:42—00:27:48)

Tuturan (12) merupakan tindak tutur deklaratif yang mengandung makna menjatuhkan hukuman. Penanda lingual tindak tutur menjatuhkan hukuman ini dapat dilihat pada tuturan “*Kau didenda 100.000 won*”. Pemberian hukuman dilakukan karena adanya pelanggaran terhadap undang-undang atau peraturan yang berlaku. Dalam konteks tuturan di atas, Saeroi melakukan pelanggaran, yaitu memasang pamflet orang hilang secara ilegal sehingga petugas polisi memberikan hukuman berupa denda atau keharusan membayar uang sejumlah 100.000 won. Tindak tutur deklaratif menjatuhkan hukuman ini juga bertujuan untuk menjaga agar tercipta kesesuaian antara peraturan yang berlaku dengan tindakan seseorang. Oleh karena itu, penutur tidak segan-segan menjatuhkan hukuman bagi mitra tutur yang melanggar peraturan.

2) Memecat

Tindak tutur memecat merupakan pertuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur dengan maksud untuk memberhentikan dari keanggotaan suatu perkumpulan atau pekerjaan. Dengan kata lain, memecat (*dismissing*) adalah tuturan yang digunakan oleh atasan untuk menyampaikan keputusannya guna

mengakhiri masa kerja bawahan. Berikut ini contoh data tindak tutur deklaratif memecat.

- (13) Saeroi: (Mencabut dan membuang *nametag* Yi-seo)

Yi-seo: Apa yang kau lakukan?

Saeroi: **Kau tak berhak jadi manajer di sini.**

Konteks: Geun-soo berniat untuk keluar dari DanBam karena dia merupakan anak presdir Jangga dan merasa harus bertanggung jawab atas tindakan ayahnya. Yi-seo menyetujui hal tersebut. Karena baginya, hal itu dapat menguntungkan DanBam dan menyelesaikan semua masalah. Saeroi yang tidak setuju dengan pertuturan Yi-seo pun mencabut dan membuang *nametag* Yi-seo. (IC/EP8/00:38:55—00:39:55)

Tuturan (13) merupakan tindak tutur deklaratif memecat. Tindak tutur memecat hanya dapat dilakukan oleh penutur yang memiliki kedudukan atau kekuasaan lebih tinggi dari mitra tutur. Dalam konteks tuturan di atas, Saeroi yang berkedudukan sebagai pemilik kedai DanBam memecat Yi-seo yang berkedudukan sebagai manajer kedai. Tuturan “*Kau tak berhak menjadi manajer di sini*” menjadi penanda lingual bahwa Yi-seo diberhentikan dari pekerjaannya oleh Saeroi. Alasan Saeroi memecat Yi-seo adalah ketidakpeduliannya terhadap Geun-soo.

2. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Serial Drama Korea *Itaewon Class*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam serial drama Korea *Itaewon Class* ada empat fungsi, yaitu fungsi kolaboratif, fungsi konvivial, fungsi konflikatif, dan fungsi kompetitif. Berikut pembahasan dari keempat fungsi tindak tutur ilokusi tersebut.

a. Fungsi Kolaboratif (Kerja Sama)

Fungsi kolaboratif adalah fungsi

ilokusi yang memiliki tujuan untuk bekerja sama atau dengan kata lain tujuan dari tindak ilokusinya adalah tidak menghiraukan tujuan sosial atau berbasa-basi dengan tujuan sosial. Berikut ini contoh data tindak tutur dengan fungsi kolaboratif.

- (14) Saeroyi: **Walau terlahir tak punya apa-apa, aku ingin banyak hal.** Seung-kwon: Seorang mantan narapidana tak akan dipekerjakan di mana pun.
Konteks: Delapan tahun yang lalu, di lapangan penjara, Seung-kwon penasaran dengan sosok Saeroyi. Dia menanyakan mengapa Saeroyi selalu membaca buku.
(IC/EP4/00:08.00—00:08.09)

Tuturan (14) merupakan tindak tutur dengan fungsi kolaboratif menyatakan. Tuturan tersebut mengandung maksud untuk menyatakan tentang keinginan penutur (Saeroyi) bahwa dia ingin mengetahui banyak hal walaupun terlahir dengan tidak memiliki apa-apa. Percakapan di atas juga menunjukkan bahwa penutur (Saeroyi) tidak setuju dengan pernyataan mitra tutur (Seung-kwon) yang menyatakan bahwa belajar tidak ada gunanya bagi orang yang terlahir tidak memiliki apa-apa. Oleh karena itu, penutur memiliki keinginan agar mitra tutur juga memiliki pemikiran yang sama seperti dirinya.

b. Fungsi Konvivial (Menyenangkan)

Fungsi konvivial adalah tuturan yang bertatakrama dengan tujuan ilokusi yang sejalan dengan tujuan sosial. Tata krama yang terdapat dalam tuturan ini memiliki bentuk lebih positif yang bermaksud untuk mencari kesempatan bersikap hormat. Berikut ini contoh data tindak tutur dengan fungsi konvivial.

- (15) Seuk-cheon: Dia sangat memesonakan. Astaga, bagaimana koki bisa setampan itu? Wajah itu harusnya ada di depan. Kau akan pilih dia, 'kan? Soo-ah: Akan

kupilih jika dia mahir memasak.
Konteks: Restoran milik Soo-ah mendapat lamaran pekerjaan dari seorang pria yang ingin menjadi koki dan orang itu sangat tampan. Seuk-cheon meminta Soo-ah untuk menerima Bo-gum sebagai koki di restorannya.
(IC/EP16/01:12:56—01:13:10)

Tuturan (15) merupakan tindak tutur ilokusi dengan fungsi konvivial (menyenangkan). Fungsi konvivial dalam tuturan tersebut diwujudkan dalam bentuk pujian yang ditujukan kepada mitra tutur dengan ditandai adanya penggunaan kata *sangat memesonakan* dan *tampan*. Pada tuturan (16) Seuk-cheon memberikan pujian yang bermaksud untuk menyenangkan Bo-gum. Pujian yang disampaikan Seuk-cheon ini lahir karena rasa kagum terhadap sesuatu yang dimiliki oleh mitra tutur. Seuk-cheon merasa bahwa Bo-gum memiliki wajah yang sangat tampan. Dia bahkan berpendapat bahwa Bo-gum tidak seharusnya menjadi koki dan berada di dapur. Wajahnya harus terpampang di depan restoran. Berdasarkan paparan di atas, tuturan (16) dapat dikategorikan sebagai tindak tutur konvivial karena mengandung kesopanan positif dan memberikan rasa senang saat mendengarnya.

c. Fungsi Konfliktif (Bertentangan)

Fungsi konfliktif merupakan tindak tutur dengan tujuan ilokusi yang bertentangan dengan tujuan sosial. Tindak tutur ini disampaikan penutur tanpa memikirkan tata krama dan bermaksud untuk menciptakan kemarahan bagi mitra tutur. Berikut contoh data tindak tutur konfliktif.

- (16) Geun-won: Beraninya kau. Lepaskan tanganku. Hei.
Geun-soo: **Jangan memprovokasi ku, aku bisa saja merebut posisimu.**

Geun-won: Anak kecil ini.
(tersenyum mengejek)

Konteks: Saat Yi-seo dan Geun-soo datang ke DanBam, mereka sudah ditunggu oleh Geun-won. Geun-won datang ke DanBam untuk mengajak Yi-seo berbicara.
(IC/E09/00:53:45—00:54:30)

Tuturan (17) merupakan tindak tutur yang termasuk ke dalam tindak tutur konfliktif dengan tujuan mengancam. Tuturan tersebut disampaikan oleh Geun-soo kepada Geun-won saat dirinya datang ke DanBam untuk menemui Yi-seo. Geun-soo yang menyukai Yi-seo pun mengancam Geun-won apabila memprovokasinya. Ancaman tersebut disampaikan melalui konstruksi disjungtif yang memperlihatkan dua pilihan kontras bagi mitra tutur. Klausa “*Jangan memprovokasiku*” sebagai anteseden dan klausa “*aku bisa saja merebut posisimu*” sebagai konsekuensinya. Penutur tampak mengutarakan perilaku mitra tutur yang diinginkannya (*desired behaviour*) dan hukuman yang akan didapatkan mitra tutur apabila perilaku yang diharapkan tersebut tidak dilakukan. Dalam konteks tuturan di atas, Geun-soo mendorong Geun-won untuk menuruti keinginannya, yaitu tidak menggoda Yi-seo dan memprovokasinya dengan menyampaikan dua pilihan yang kontras. Hal inilah yang menyebabkan munculnya konflik berupa kemarahan mitra tutur yang ditunjukkan dengan reaksi Geun-won dalam kalimat “*Anak kecil ini*”. Tindak tutur tersebut juga tidak mengidahkan sopan santun sehingga bertentangan dengan tujuan.

d. Fungsi Kompetitif (Bersaing)

Fungsi kompetitif merupakan tindak tutur yang dapat merepotkan, menyusahkan, atau merugikan mitra tutur. Tindak tutur kompetitif memiliki sifat negatif yang dapat mengurangi keharmonisan. Berikut ini

contoh data tindak tutur dengan fungsi kompetitif.

(17) Soo-ah: Perutku tak enak karena minum dengan perut kosong. **Apa aku boleh ikut?**

Saeroi: Apa?

Yi-seo: Untuk apa kau ikut? Ini acara kedai kami.

Konteks: Soo-ah meminta ikut ke acara pesta Kedai DanBam. Yi-seo yang mendengarnya langsung tertawa sinis dan menanyakan mengapa dia ikut kedai orang lain.
(IC/EP06/06:28—00:06:43)

Tuturan (18) merupakan tindak tutur dengan fungsi kompetitif meminta. Dalam konteks tuturan di atas, Soo-ah yang bukan karyawan Kedai DanBam mengajukan permintaan untuk ikut ke acara makan-makan kedai tersebut. Yi-seo yang mendengar permintaan Soo-ah merasa terganggu. Dia tertawa sinis lalu melontarkan sindiran berupa pertanyaan yang berbunyi “*Untuk apa kau ikut? Ini acara kedai kami*”. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan yang disampaikan penutur (Soo-ah) dapat merepotkan mitra tutur (Yi-seo). Yi-seo tidak ingin Soo-ah bergabung karena dia menganggap bahwa Soo-ah adalah saingannya dalam mendapatkan Saeroi. Berdasarkan reaksi yang diberikan mitra tutur berupa ketidaksukaan ini, makan tuturan (18) dapat dikategorikan sebagai tindak tutur dengan fungsi kompetitif yang berupa meminta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang tindak tutur ilokusi dalam serial drama Korea *Itaewon Class*, dapat disampaikan simpulan yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini. Simpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam serial drama Korea

Itaewon Class ditemukan dalam empat bentuk, yaitu modus kalimat deklaratif (pernyataan), modus kalimat interogatif (pertanyaan), dan modus kalimat imperatif (perintah).

Kedua, jenis tindak tutur ilokusi dalam serial drama Korea *Itaewon Class* ditemukan dalam lima jenis yang di dalamnya terdapat beberapa subtindak tutur, yaitu (1) tindak tutur asertif dengan subtindak tutur menyatakan dan melaporkan, (2) tindak tutur direktif dengan subtindak tutur memerintah dan menyarankan, (3) tindak tutur komisif dengan subtindak tutur menawarkan sesuatu dan berjanji, (4) tindak tutur ekspresif dengan subtindak tutur menyindir, memuji, dan deklaratif.

Ketiga, fungsi tindak tutur ilokusi dalam serial drama Korea *Itaewon Class* terbagi atas empat fungsi, yaitu fungsi kompetitif (bersaing), fungsi konvivial (menyenangkan), fungsi kolaboratif (kerja sama), dan fungsi konflikatif (bersaing).

Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa.

Wijana, I Dewa Putu. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul & Leonie Agustina. (2015). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Levinson, Stephen C. (1983). *Pragmatics*. London: Cambridge University Press.

Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rustono. (2000). *Implikatur Tuturan Humor*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Sudaryanto. (1990). *Metode Linguistik: Metode dan Aneka Teknik Analisis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: